

IMPLEMENTASI MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP ANCAMAN KRISIS EKONOMI DI DESA BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

Era Dwi Sekar Ningrum¹, Hilarius Christo Limawan², Muhammad Akbar Kurniawan³, Rahma Ramadani⁴, Radityo Alfathur⁵, Irawan Hadi Wiranata⁶

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2026

Revised Juli 2026

Accepted Juli 2026

Available online Juli 2026

Email:

eradwisekar@gmail.com¹,

christolimawan@gmail.com²,

muhammadakbarkurniawan1@gmail.com³,

rahmmaramadani05@gmail.com⁴,

radityo456@gmail.com⁵,

wiranata@unpkdr.ac.id⁶



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bertujuan meningkatkan gizi masyarakat dan kualitas SDM, namun implementasinya menghadapi tantangan seperti ketersediaan bahan pangan, higienitas, efisiensi pengelolaan, serta ancaman krisis ekonomi. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri, ini bertujuan menganalisis tantangan tersebut di tengah risiko krisis ekonomi dan potensi korupsi. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan adanya kendala utama berupa fluktuasi harga, belum optimalnya standar higienitas pengolahan dan distribusi, serta keterbatasan efisiensi anggaran. Selain itu, ancaman krisis ekonomi dan risiko penyimpangan tata kelola turut mengancam efektivitas program. Oleh karena itu, keberlanjutan program MBG memerlukan penguatan pengawasan, transparansi anggaran, peningkatan standar keamanan pangan, dan optimalisasi sumber daya lokal.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, ketahanan pangan, efisiensi program, krisis ekonomi

Abstract

The Free Nutritious Meal Program (MBG) aims to improve nutritional status and human capital development. This qualitative case study examines the efficiency of MBG implementation in addressing economic crisis risks in Banyakan Village, Kediri Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that program performance depends on food supply stability, food hygiene, budget transparency, and distribution management. Price volatility of staple foods increases operational costs and may reduce service quality. In addition, sanitation limitations and inconsistent food safety supervision remain significant challenges. Implementation efficiency can be improved through local resource utilization, stronger monitoring mechanisms, enhanced staff capacity, and accountable financial governance. The study concludes that MBG has the potential to strengthen food security and community welfare when supported by effective management and collaboration among stakeholders. It further recommends reinforcing oversight systems and sustainable procurement strategies to maintain program effectiveness during periods of economic uncertainty.

Keywords: Free Nutritious Meal Program (MBG), Food Security, Program Efficiency, Economic Crisis.

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah, melalui penyediaan makanan yang sehat, aman, dan bernilai gizi seimbang. Program ini diharapkan tidak hanya mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Secara global, program pemberian makan berbasis sekolah telah terbukti memberikan dampak positif terhadap status gizi dan capaian akademik peserta didik. Alcantara dan Fronteras (2024) dalam penelitiannya di Filipina menemukan bahwa program makan bergizi berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan rata-rata nilai akademik siswa setelah program diterapkan, dengan memastikan tersedianya asupan nutrisi yang optimal bagi fungsi kognitif anak. Senada dengan

itu, Dukhi (2020) sebagaimana dikutip dalam berbagai kajian internasional menegaskan bahwa program pemberian makan di sekolah telah menunjukkan keberhasilan yang cukup berarti dalam mengurangi dampak negatif malnutrisi, memperbaiki status gizi peserta didik, serta meningkatkan prestasi akademik mereka. Di Indonesia, permasalahan gizi pada anak usia sekolah masih menjadi tantangan serius. Amran et al. (2025) menyatakan bahwa dampak kekurangan gizi tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan fisik anak, tetapi juga terhadap kemampuan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Kondisi ini memperkuat urgensi kehadiran program MBG sebagai instrumen kebijakan strategis yang menyentuh aspek kesehatan sekaligus pendidikan nasional (Putikadyanto et al., 2025). Keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan anggaran, ketersediaan bahan pangan, sistem distribusi, serta koordinasi antarpemangku kepentingan (Hanasi et al., 2025). Di tengah potensi terjadinya krisis ekonomi, implementasi MBG menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan pangan, gangguan rantai pasok, dan meningkatnya biaya operasional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlanjutan program apabila tidak diimbangi dengan tata kelola yang efektif dan efisien. Dana Moneter Internasional (IMF, 2022) mencatat bahwa krisis pangan global yang dipicu oleh ketidakstabilan harga komoditas memberikan tekanan besar terhadap anggaran pemerintah di berbagai negara berkembang, sehingga mengganggu efektivitas program-program sosial yang bersifat padat anggaran, termasuk program pemberian makan bagi anak sekolah. Dalam konteks Indonesia, Mayarnis dan Puspitasari (2025) mengingatkan bahwa fluktuasi harga bahan baku dalam program MBG dapat menjadi celah penyimpangan tata kelola apabila mekanisme pengawasan tidak diperkuat secara sistematis. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efisiensi implementasi menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan program tetap tercapai meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan MBG di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri, dengan menganalisis bagaimana efisiensi implementasi program dapat mendukung ketahanan pangan dan meminimalkan dampak ancaman krisis ekonomi. Mulyani dan Maifizar (2025) menegaskan bahwa analisis implementasi program MBG perlu mencakup dimensi efektivitas dan kualitas secara bersamaan agar manfaat program benar-benar dirasakan oleh kelompok sasaran. Sejalan dengan itu, Fatimah et al. (2024) juga menekankan pentingnya solusi berbasis ketahanan pangan lokal dalam mengatasi tantangan implementasi program di daerah-daerah yang rentan terhadap krisis ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam menyusun strategi pengelolaan program yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian dan menjadi acuan dalam menganalisis hasil penelitian. Pada penelitian mengenai efisiensi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap ancaman krisis ekonomi di Desa Banyakan Kabupaten Kediri, landasan teori berfokus pada konsep implementasi kebijakan publik, efisiensi program, ketahanan pangan, serta pengaruh kondisi ekonomi terhadap keberlanjutan suatu program pemerintah.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan publik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya peserta didik, melalui penyediaan makanan yang memenuhi standar kebutuhan nutrisi. Dalam perspektif implementasi kebijakan, keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh perencanaan, koordinasi antarlembaga, ketersediaan sumber daya, mekanisme pengawasan, serta dukungan masyarakat. Pelaksanaan

yang efektif akan menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan kebijakan, sedangkan lemahnya tata kelola dapat mengurangi dampak positif program.

Konsep efisiensi dalam administrasi publik mengacu pada kemampuan organisasi mencapai hasil yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Dalam konteks MBG, efisiensi tercermin dari kemampuan pemerintah dan pelaksana program mengelola anggaran, menjamin distribusi makanan yang tepat sasaran, serta menjaga kualitas bahan pangan dan proses pengolahan. Efisiensi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan program sekaligus memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.

Selain efisiensi, teori ketahanan pangan juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Ketahanan pangan mencakup ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pasokan pangan bagi masyarakat. Program MBG membutuhkan pasokan bahan pangan yang berkelanjutan sehingga fluktuasi harga, gangguan distribusi, atau keterbatasan produksi lokal dapat memengaruhi keberhasilan implementasinya. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan rantai pasok.

Penelitian ini juga mempertimbangkan teori mengenai dampak krisis ekonomi terhadap kebijakan sosial. Krisis ekonomi umumnya ditandai oleh kenaikan harga barang, penurunan daya beli masyarakat, serta meningkatnya tekanan terhadap anggaran pemerintah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efisiensi pelaksanaan MBG melalui meningkatnya biaya pengadaan bahan pangan dan distribusi. Apabila tidak diantisipasi dengan strategi pengelolaan yang baik, efektivitas program berpotensi menurun dan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, landasan teori penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh efisiensi implementasi, pengelolaan sumber daya, ketahanan pangan, serta kemampuan pemerintah dalam menghadapi tantangan ekonomi. Integrasi berbagai konsep tersebut menjadi dasar untuk menganalisis kondisi pelaksanaan MBG di Desa Banyakan Kabupaten Kediri dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang mendukung keberlanjutan program.

Efisiensi Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Efisiensi implementasi merupakan konsep yang mengacu pada kemampuan suatu program mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, baik dari segi biaya, waktu, tenaga, maupun sarana yang tersedia. Dalam administrasi publik, efisiensi menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kebijakan karena menunjukkan sejauh mana input yang digunakan mampu menghasilkan output dan outcome yang maksimal.

Pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG), efisiensi implementasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan anggaran, tetapi juga mencakup pengelolaan rantai pasok bahan pangan, proses pengolahan makanan, distribusi kepada penerima manfaat, serta sistem pengawasan yang diterapkan. Pengelolaan yang efisien diharapkan dapat menjamin tersedianya makanan bergizi dengan kualitas yang baik tanpa menimbulkan pemborosan sumber daya. Sebaliknya, inefisiensi dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional, keterlambatan distribusi, penurunan mutu makanan, hingga berkurangnya manfaat program bagi masyarakat. Efisiensi implementasi MBG juga dipengaruhi oleh koordinasi antar pemangku kepentingan, transparansi pengelolaan anggaran, serta pemanfaatan potensi lokal, seperti kerja sama dengan petani dan pelaku usaha pangan di daerah.

Semakin baik tata kelola dan koordinasi yang dilakukan, semakin besar peluang program untuk mencapai tujuan peningkatan status gizi masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, efisiensi implementasi MBG dianalisis melalui beberapa indikator utama, yaitu efektivitas penggunaan anggaran, kelancaran pengadaan bahan pangan, kualitas distribusi makanan, penerapan standar higienitas, serta kemampuan pelaksana dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Ancaman Krisis Ekonomi dalam Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Krisis ekonomi merupakan kondisi ketika terjadi gangguan yang signifikan terhadap stabilitas perekonomian sehingga memengaruhi produksi, distribusi, konsumsi, dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini sering ditandai dengan meningkatnya inflasi, kenaikan harga kebutuhan pokok, melemahnya daya beli masyarakat, terganggunya rantai pasok, serta meningkatnya tekanan terhadap anggaran pemerintah.

Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis (MBG), ancaman krisis ekonomi dapat memengaruhi keberlanjutan pelaksanaan program melalui kenaikan biaya pengadaan bahan pangan, terbatasnya ketersediaan pasokan, dan meningkatnya kebutuhan efisiensi anggaran. Ketidakstabilan ekonomi juga dapat menyebabkan gangguan distribusi serta menurunkan kemampuan penyedia dalam mempertahankan kualitas makanan yang disalurkan kepada penerima manfaat. Berisi uraian teoritis variabel terikat.

Pengertian Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, khususnya peserta didik, melalui penyediaan makanan sehat dan bergizi secara gratis. Program ini bertujuan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia sekolah dengan memastikan terpenuhinya asupan nutrisi yang memadai.

Menurut Yuliani et al. (2025), program MBG merupakan bentuk intervensi pemerintah yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muda. Kehadiran program ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih terdapat kesenjangan akses terhadap makanan bergizi pada berbagai kelompok masyarakat, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Selain berfungsi sebagai upaya perbaikan status gizi, MBG juga diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar, kesehatan fisik, serta produktivitas peserta didik di sekolah. Dengan demikian, Program Makan Bergizi Gratis dapat dipahami sebagai kebijakan strategis pemerintah yang berorientasi pada pembangunan manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi secara merata dan berkelanjutan (Yuliani et al., 2025).

Tujuan Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diselenggarakan untuk mencapai berbagai tujuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama pada kelompok usia sekolah. Salah satu tujuan utama program ini adalah memperbaiki status gizi peserta didik guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Menurut Agustini (2025), pemenuhan kebutuhan gizi yang baik memiliki hubungan erat dengan peningkatan kemampuan kognitif, daya konsentrasi, dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, program MBG bertujuan mengurangi angka stunting, malnutrisi, dan berbagai permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan asupan nutrisi.

Dari sisi sosial, program ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses pangan bergizi antara kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi berbeda. Sementara itu, dari sisi ekonomi, MBG berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui keterlibatan

petani, pelaku usaha pangan, dan penyedia jasa makanan dalam rantai pasok program. Oleh karena itu, tujuan MBG tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Agustini, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan bagian dari kebijakan nasional yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui penguatan sektor kesehatan dan pendidikan. Kebijakan ini menempatkan pemenuhan gizi sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan nasional karena kualitas gizi masyarakat berpengaruh terhadap produktivitas dan daya saing bangsa. Menurut Hanasi et al. (2025), implementasi MBG memerlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, institusi pendidikan, serta masyarakat guna memastikan program berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, pemerintah menetapkan berbagai regulasi terkait standar gizi, pengadaan bahan pangan, mekanisme distribusi makanan, serta sistem pengawasan dan evaluasi program. Kebijakan tersebut juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat mengurangi kualitas layanan. Dengan adanya dukungan regulasi yang jelas, program MBG diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sekaligus menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif (Hanasi et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai tantangan ketersediaan bahan pangan, higienitas, dan efisiensi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam menghadapi ancaman krisis ekonomi di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, metode studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam dan kontekstual dalam lingkungan nyata sehingga mampu menghasilkan gambaran yang rinci mengenai kondisi yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan implementasi Program MBG di Desa Banyakan Kabupaten Kediri.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi desa tersebut dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang berkaitan dengan ketersediaan bahan pangan, higienitas penyelenggaraan makanan, dan efisiensi pengelolaan program di tengah tantangan ekonomi dan tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan program pada tingkat desa. Dengan melakukan penelitian secara langsung di lokasi, peneliti dapat mengamati kondisi lapangan, berinteraksi dengan para informan, serta memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan Program MBG.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Banyakan Kabupaten Kediri. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola atau pelaksana Program MBG, penyedia bahan pangan, tenaga pengolah makanan, serta masyarakat atau penerima manfaat program. Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang beragam sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan bahan pangan, penerapan higienitas, efisiensi pelaksanaan program, serta pengaruh kondisi ekonomi dan tata kelola desa terhadap implementasi Program MBG.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan Program MBG, mulai dari pengadaan bahan pangan, proses pengolahan makanan, hingga distribusi kepada penerima manfaat. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan program. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen administrasi, laporan kegiatan, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan Program MBG. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan data dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar informasi yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat memperoleh temuan yang valid dan mampu menjelaskan secara mendalam mengenai tantangan bahan pangan, higienitas, dan efisiensi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap ancaman krisis ekonomi di Desa Banyakan Kabupaten Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi dan mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi peserta didik. Program ini juga berpotensi memperkuat ketahanan pangan lokal melalui pemanfaatan bahan pangan dari pemasok di sekitar wilayah pelaksanaan. Ketersediaan makanan yang terjadwal dan memenuhi standar gizi membantu mendukung aktivitas belajar serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan yang sehat dan seimbang.

Dari aspek efisiensi implementasi, pelaksanaan MBG dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan anggaran, kelancaran pengadaan bahan baku, koordinasi antarpelaksana, dan mekanisme distribusi makanan. Penggunaan sumber daya lokal, seperti kerja sama dengan petani atau pelaku usaha pangan setempat, mampu mengurangi biaya transportasi dan mempercepat proses distribusi. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain fluktuasi harga bahan pangan, keterlambatan pasokan, dan kebutuhan pengawasan yang lebih ketat terhadap kualitas serta higienitas makanan.

Dalam menghadapi ancaman krisis ekonomi, efisiensi implementasi menjadi faktor yang sangat menentukan keberlanjutan program. Kenaikan harga komoditas pangan dan meningkatnya biaya operasional berpotensi menekan anggaran yang tersedia sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang adaptif. Diversifikasi sumber pemasok, perencanaan kebutuhan secara berkala, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi dapat menjadi langkah untuk menjaga stabilitas pelaksanaan program. Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara efisiensi implementasi MBG dan kemampuan program dalam menghadapi tekanan ekonomi. Semakin efisien penggunaan anggaran dan pengelolaan sumber daya, semakin besar peluang program untuk mempertahankan kualitas pelayanan tanpa meningkatkan beban biaya secara signifikan.

Sebaliknya, apabila pengelolaan tidak dilakukan secara optimal, risiko pemborosan anggaran, gangguan distribusi, dan penurunan mutu layanan akan meningkat. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya ditentukan oleh besarnya dukungan pendanaan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, koordinasi antarinstansi, transparansi pengelolaan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, digitalisasi sistem pengawasan, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi implementasi dan menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang. Hasil harus jelas dan ringkas. Diskusi harus mengeksplorasi signifikansi dari hasil penelitian, tidak mengulanginya lagi. Hindari kutipan luas dan diskusi penelitian yang sudah pernah di terbitkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan keberlanjutannya di tengah ancaman krisis ekonomi. Di Desa Banyakan, Kabupaten Kediri, implementasi MBG berpotensi memberikan manfaat dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, mendukung ketahanan pangan, serta memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, khususnya peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan anggaran, kelancaran pengadaan bahan pangan, sistem distribusi dan koordinasi antarpemangku kepentingan menjadi indikator utama yang memengaruhi efisiensi program. Tantangan seperti fluktuasi harga pangan, gangguan rantai pasok, dan meningkatnya biaya operasional dapat memengaruhi kualitas dan keberlanjutan pelaksanaan apabila tidak diantisipasi dengan tata kelola yang baik.

Oleh karena itu, peningkatan efisiensi implementasi perlu dilakukan melalui penguatan sistem pengawasan, transparansi pengelolaan anggaran, pemanfaatan sumber daya lokal, serta perencanaan yang adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya juga diperlukan untuk menjaga stabilitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi menjadi instrumen strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan mengurangi dampak tekanan ekonomi terhadap masyarakat. Dengan pengelolaan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan, program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan nasional yang berorientasi pada kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362-368.
- Hanasi, R. A., Tuna, M. R., Burhan, D. P., Sila, M. O., Ladjulu, A., & Abuba, S. N. (2025). Analisis efektivitas program makan bergizi gratis (MBG) di Indonesia sebagai instrumen kebijakan pemerintah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 38022-38028.
- Mayarnis, S., & Puspitasari, F. (2025). Penggelembungan harga bahan baku sebagai celah korupsi dalam implementasi program makan bergizi gratis. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*.
- Mulyani, S., & Maifizar, A. (2025). Analisis implementasi program makan bergizi gratis 2025: Studi literatur dilema efektivitas dan kualitas. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena*.
- Reza, I. F. (2025). Urgensi penjaminan mutu dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis. *Jurnal Analis Kebijakan*.
- Wibowo, B. T., Rianestu, F. A. S., & Gaol, I. D. L. (2025). Transparansi dan pengawasan keuangan negara dalam implementasi program makan bergizi gratis (MBG). *Jurnal Media Administrasi*.
- Yuliani, F., Juniarsih, W., Prayitno, H. J., & Indri. (2025). Kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia: Analisis implementasi, dampak terhadap sumber daya manusia, dan implikasinya pada kebijakan sistem pendidikan nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Alcantara, M. A., & Fronteras, M. A. (2024). The impact of nutritional school based feeding program on academic achievement of selected elementary learners in West Philippines. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 3(1), 73-81. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v3i1.153>
- Amran, R., Nurwiyeni, Pratama, R. R., & Wahyuni, S. (2025). Stunting sebagai ancaman kualitas sumber daya manusia: Perspektif gizi, lingkungan, dan sosial. *Scientific Journal*, 4(4), 233-240. <https://doi.org/10.56260/sciena.v4i4.234>
- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia Timur: Tantangan, implementasi, dan solusi untuk ketahanan pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 14-21.
- International Monetary Fund (IMF). (2022). Tackling the global food crisis: Impact, policy response, and the role of the IMF. *IMF Notes*, 2022(004). <https://doi.org/10.5089/9798400221972.002.A001>
- Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., & Wachidah, L. R. (2025). Program makan bergizi gratis: Analisis kritis transformasi pendidikan Indonesia menuju generasi emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 767-780.

LAMPIRAN

